

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Selama dekade terakhir, pertumbuhan ekonomi dianggap salah satu hal yang terpenting dalam suatu negara. Pertumbuhan ekonomi juga menjadi salah satu parameter pembangunan suatu negara. Selain itu, pertumbuhan ekonomi sangat penting untuk dikaji karena hal tersebut menunjukkan usaha suatu negara dalam mencapai target ekonomi yang menjadi salah satu indikator kesuksesan suatu negara dalam mewujudkan pembangunan ekonominya. Pertumbuhan ekonomi memiliki banyak definisi, menurut Murni (2016:184) pertumbuhan ekonomi merupakan suatu perekonomian atau dengan kata lain sebagian kenaikan GDP riil per kapita secara berkelanjutan dalam jangka panjang, sedangkan menurut Sukirno (2017), mengartikan bahwa pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fiskal produksi barang dan jasa yang berlaku di suatu negara, seperti pertambahan dan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, pertambahan jumlah sekolah, pertambahan produksi sektor jasa dan pertambahan produksi barang modal.

Dalam rangka upaya mewujudkan target pertumbuhan ekonomi, suatu negara dapat melakukan kerjasama antar negara guna mewujudkan target tersebut. Kerja sama yang dapat dilakukan suatu negara ialah kerjasama tingkat regional maupun tingkat global. ASEAN merupakan salah satu kerja sama tingkat regional yang dilakukan oleh negara-negara yang berada di kawasan Asia Tenggara.

Pertumbuhan ekonomi merupakan fokus utama yang menjadi target organisasi ini. ASEAN (*The Association of Southeast Asian Nations*) adalah suatu organisasi yang mewadahi kerja sama dari sepuluh negara yang terletak di kawasan Asia Tenggara. Saat ini anggota dari ASEAN antara lain Indonesia, Malaysia, Singapura, Laos, Philipina, Kamboja, Brunai Darussalam, Vietnam, Myanmar, dan Thailand. Dimana negara- negara tersebut mempunyai kondisi perekonomian yang berbeda antar negara.

Total PDB gabungan dari sepuluh Negara Anggota ASEAN (AMS) senilai US \$ 3,2 triliun pada 2019. Hal ini menempatkan ASEAN secara kolektif sebagai ekonomi terbesar kelima di dunia, setelah Amerika Serikat sebesar US \$ 21,4 triliun, China sebesar US \$ 14,4 triliun, Jepang sebesar US \$ 5,1 triliun, dan Jerman sebesar US \$ 3,9 triliun. PDB ASEAN berada dalam tren positif selama periode 2000- 2019, meskipun terjadi krisis ekonomi global pada tahun 2008-2009. Total PDB kawasan ini pada tahun 2019 telah berlipat ganda sejak satu dekade lalu sebesar USD 1,6 triliun pada tahun 2008 dan hampir lima kali lipat nilainya pada tahun 2000 sebesar US \$ 0,6 triliun. Tren serupa diamati untuk PDB per kapita ASEAN, yang mencapai US \$ 4.827,4 pada 2019, dibandingkan dengan 2010 sebesar US \$ 3,313,6, dan lebih dari empat dikalikan nilainya pada tahun 2000 yaitu sebesar US \$ 1.200,3. Pangsa ASEAN dari PDB nominal dunia meningkat dari 2,5% pada tahun 2008, itu adalah ekonomi terbesar kedua belas menjadi 3,7% pada tahun 2019 (AseanKeyFingures2020)

Salah satu tujuan dari terbentuknya organisasi ASEAN adalah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara-negara anggotanya, akan tetapi,

pertumbuhan ekonomi negara-negara ASEAN masih bisa dikatakan masih fluktuatif selama periode tahun 2015 sampai 2019, ini bisa dilihat pada tabel 1.1.

Negara	2015	2016	2017	2018	2019
<b>Brunai</b>					
<b>Darussalam</b>	-0.4	-2.5	1.3	0.1	3.9
<b>Kamboja</b>	7	6.9	7	7.5	7.1
<b>Indonesia</b>	4.9	5	5.1	5.2	5
<b>Laos</b>	7.3	7	6.9	6.3	6.4
<b>Malaysia</b>	5	4.4	5.7	4.7	4.4
<b>Myanmar</b>	7	5.9	6.8	6.8	6.2
<b>Philipina</b>	6.3	7.1	6.9	6.3	6
<b>Singapura</b>	2.2	3.3	4.3	3.5	0.7
<b>Thailand</b>	3.1	3.4	4.1	4.2	2.4
<b>Vietnam</b>	6.7	6.2	6.8	7.1	7
<b>ASEAN</b>	4.8	5	5.4	5.3	4.7

Sumber: *ASEAN Statistical Yearbook 2020*

**Tabel 1.1 Angka Rata-rata Persentase Laju Pertumbuhan Ekonomi ASEAN Tahun 2015-2019.**

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa rata-rata laju pertumbuhan ASEAN tahun 2015 sebesar 4.8%. pada tahun 2016 rata-rata laju pertumbuhan ekonomi ASEAN sebesar 5,0%, pertumbuhan tersebut naik 0,2% dari tahun sebelumnya, hal tersebut juga seiring dengan kenaikan laju pertumbuhan ekonomi negara Philipina yang juga mengikuti kenaikan sebesar 7,0% yang mulanya hanya 6,3%. Pada tahun 2017 rata-rata laju pertumbuhan ekonomi ASEAN mengalami kenaikan yaitu sebesar 5,4%, hal tersebut didukung dengan kenaikan yang dialami oleh negara Malaysia yang melesat dari 4,4% menjadi 5,7%, hal ini merupakan pertumbuhan yang paling tinggi yang dialami oleh negara anggota ASEAN pada tahun 2017. Pada tahun 2018 dan 2019 rata-rata laju pertumbuhan ekonomi ASEAN menurun. Pada tahun 2018 sebesar 5,3% dan pada tahun 2019 sebesar 4,7%, hal ini dipicu salah satunya dengan menurunnya laju pertumbuhan ekonomi negara Singapura pada tahun 2018 yang

menurun menjadi 3,5% dan kemudian menurun lagi menjadi 0,7% pada tahun 2019 (*ASEAN Statistical Yearbook 2020*). Diperkirakan rata-rata laju pertumbuhan ekonomi ASEAN tahun 2015 sampai 2019 adalah sebesar 5,04%.

Ada beberapa faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi menurut Sukirno (2017), faktor-faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi antara lain tanah dan kekayaan alam lainnya, jumlah dan mutu dari penduduk dan tenaga kerja, barang-barang modal dan tingkat teknologi dan sistem sosial dan sistem masyarakat. Selain faktor tersebut ada faktor lain yaitu inflasi.

Segolongan ahli ekonomi berpendapat bahwa inflasi merayap adalah diperlukan untuk menggalakkan perkembangan ekonomi. Menurut mereka harga barang pada umumnya naik dengan tingkat yang lebih tinggi dari kenaikan upah. Maka dalam inflasi merayap upah tidak akan berubah atau naik dengan tingkat yang lebih rendah dari inflasi. Sebagai akibatnya dari kenaikan harga-harga yang berlaku terutama mengakibatkan pertambahan dalam keuntungan perusahaan-perusahaan. Untung yang lebih besar akan menggalakkan pertambahan investasi. Segolongan ahli ekonomi lain tidak sependapat dengan pandangan diatas. Kebijakan untuk memberikan berlakunya inflasi merayap terus dapat dikendalikan. Golongan ahli ekonomi yang menentang kebijakan menggalakan inflasi merayap berpendapat bahwa inflasi merayap yang tidak terkendali pada akhirnya akan menjadi hiperinflasi. Di dalam inflasi seperti ini para pengusaha tidak tergalak lagi untuk dalam kegiatan yang produktif karena ia tidak akan memberi keuntungan yang memuaskan. Yang akan berkembang adalah kegiatan

yang bersifat spekulasi seperti menyimpan barang dan membeli harta tetap seperti tanah, rumah, dan bangunan perkantoran (Sukirno, 2017).

Selain inflasi, pengangguran juga mempunyai hubungan dengan pertumbuhan ekonomi. Secara teoritis, pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan yang erat. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan menciptakan sebuah skema pengurangan angka pengangguran. Pertumbuhan ekonomi yang diharapkan akan menciptakan pertumbuhan output, sehingga dibutuhkan banyak tenaga kerja untuk mengejar kapasitas output yang meningkat itu. Studi yang dilakukan oleh Arthur Okun (*Okun's Law*) mengindikasikan adanya hubungan negatif antara pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran, semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi maka semakin rendah tingkat penganggurannya, dan sebaliknya (Arsyad, 2016).

Penduduk yang bertambah dari waktu ke waktu dapat menjadi pendorong maupun penghambat kepada perkembangan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperbesar jumlah tenaga kerja, dan penambahan tersebut memungkinkan negara itu menambah memproduksi. Dorongan lain yang timbul dari perkembangan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi bersumber dari akibat itu kepada luas pasar. Perkembangan penduduk menyebabkan besarnya luas pasar dari barang-barang yang dihasilkan sektor perusahaan akan bertambah pula. Karena perannya ini maka perkembangan penduduk akan menimbulkan dorongan kepada penambahan dalam produksi nasional dan tingkat kegiatan ekonomi (Sukirno, 2017).

Investasi merupakan salah satu faktor yang penting juga dalam pertumbuhan ekonomi. Menurut Harrod-Domar dalam Murni (2016), dalam teorinya mengemukakan syarat-syarat yang harus dipenuhi supaya suatu perekonomian dapat mencapai suatu pertumbuhan yang tangguh atau *stendy growth* dalam jangka panjang yaitu perlunya investasi. Salah satu jenis investasi yang dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi adalah tabungan swasta asing adalah FDI (*Foreign Direct Investment*). Investasi langsung (*Foreign Direct Investment*) atau Penanaman Modal Asing (PMA) langsung yang dilakukan oleh penduduk atau perusahaan asing. Kuncoro (2010: 359) Studi empiris mengenai dampak modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi umumnya difokuskan dengan mengestimasi fungsi produksi Neo-Klasik, yang menggambarkan bagaimana pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh akumulasi faktor-faktor produksi, seperti modal dan tenaga kerja. Faktor-faktor produksi ini selanjutnya dapat dipisahkan menurut asalnya, dalam dan luar negeri. Hasil secara umum memberikan indikasi bahwa arus masuk modal asing telah menimbulkan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi di NSB kawasan Asia tenggara dan pasifik (Stoneman, 1973: 11-26; Dowling & Hiemenz, 1983). Berdasarkan uraian di atas maka peneliti memutuskan menyusun skripsi yang berjudul **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN EKONOMI NEGARA-NEGARA ANGGOTA ASEAN PERIODE TAHUN 2010-2019**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di latar belakang penelitian ini, maka dapat diuraikan pokok permasalahan yaitu apakah inflasi, pengangguran, pertumbuhan penduduk, FDI berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi negara-negara anggota ASEAN periode tahun 2010-2019 baik secara parsial maupun simultan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh jawaban dan gambaran atas masalah yang telah dikemukakan diatas, yaitu untuk mengetahui apakah inflasi, pengangguran, pertumbuhan penduduk, FDI berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi negara-negara anggota ASEAN periode tahun 2010-2019 baik secara parsial maupun simultan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah konsep atau teori yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat praktis bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian ini, diantaranya:

**a. Bagi Penulis**

Selain sebagai syarat menyelesaikan pendidikan, juga dapat menambah wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang pertumbuhan ekonomi.

**b. Bagi Penelitian Selanjutnya**

Penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi bagi peneliti sejenisnya dan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.